

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 11 pada materi sistem pencernaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tempunak. Secara lebih jelas hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TGT pada materi sistem pencernaan di kelas eksperimen berjalan dengan baik. Kalkulasi dari lembar observasi siswa pada kelas eksperimen yaitu 87,28%, maka menunjukkan hasil yang berkriteria sangat baik, artinya dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua siswa kelas eksperimen dinyatakan telah mengikuti pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup pembelajaran dengan sangat baik.
2. Terdapat peningkatan nilai rerata berpikir kritis *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) terintegrasi dengan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan pada siswa sebesar 31,22%.

3. Terdapat peningkatan nilai rerata kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah sebesar 24,86%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif TGT terintegrasi dengan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) α yaitu $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat hasil angket respon siswa sebesar 88,95%, maka menunjukkan hasil yang berkriteria sangat baik dan berada pada rentang presentase 81%-100% sehingga respon siswa positif.

B. Saran

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sehingga dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti berani mengemukakan pendapat dan berkeinginan mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sikap ini akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki.

2. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup sehingga dapat memilih model, metode, atau media pembelajaran yang koherensif, tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan dan mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mempertimbangkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TGT upaya alternatif peningkatan berpikir kritis siswa serta dapat melakukan inovasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran di kelas, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT pada materi lain di luar sistem pencernaan, atau bahkan pada mata pelajaran yang berbeda seperti Fisika, Kimia, IPS, atau Bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk melihat apakah efektivitas model TGT tetap konsisten di berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti tingkat SMP atau perguruan tinggi, agar hasilnya dapat dibandingkan dan dijadikan referensi lintas jenjang.
4. Disarankan agar STKIP mendukung mahasiswa dalam mengembangkan penelitian inovatif seperti model TGT, serta menyediakan pelatihan dan fasilitas microteaching untuk

meningkatkan kompetensi calon guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif di kelas.